

ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN FIKIH DI MIS MODERN GOSONG TELAGA

Endang

MIS Modern Gosong Telaga

Email: zhulaikaazzahra@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**
Vol. 1 No. 1
2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran fikih di MIS Modern Gosong Telaga. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai paradigma penelitian, dengan metode studi deskriptif analitis. Sumber data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Analisis data penelitian menggunakan konsep *SWOT*, dengan teknik reduksi data (memilah informasi yang relevan dengan upaya menjawab rumusan masalah penelitian), penyajian data (menyusun paragraf penelitian berbasis data penelitian), dan verifikasi (menarik kesimpulan). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa MIS Modern Gosong Telaga menerapkan manajemen kelembagaan yang sistematis, visioner, dan sesuai kebutuhan masyarakat melalui upaya melibatkan seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan. Hal ini ditinjau dari (1) aspek *kekuatan* berupa penerapan pendidikan karakter Islami di sekolah, tenaga pendidik berkompeten, lingkungan bersih dan penyediaan swadaya air bersih, jejaring (*networking*) serta pemberdayaan humas sekolah dalam mempromosikan citra kelembagaan, (2) aspek *kelemahan* berupa durasi pembelajaran sistem *full day*, (3) aspek *peluang* berupa keberadaan MIS Modern Gosong Telaga sebagai satu-satunya lembaga pendidikan Islam terpadu di daerah tersebut dan penambahan kuantitas masyarakat yang signifikan meningkat di daerah tersebut, dan (4) aspek *hambatan* berupa tantangan menghadirkan ciri khas MIS Modern Gosong Telaga dibanding sekolah Islam terpadu lainnya dan kecanggihan teknologi yang semakin cepat berinovasi.

Kata Kunci: *Analisis SWOT, Lembaga Pendidikan, Pembelajaran Fikih.*

Abstract: *This study aims to analyze the management of fiqh learning at MIS Modern Gosong Telaga. A qualitative approach is used as a research paradigm, with an analytical descriptive study method. Sources of data obtained through observation techniques, interviews, and document review. Analysis of research data used the SWOT concept, with data reduction techniques (sorting out relevant information in an effort to answer the research problem formulation), data presentation (composing research paragraphs based on research data), and verification (drawing conclusions). The results of this study concluded that MIS Modern Gosong Telaga implements institutional management that is systematic, visionary, and according to community needs through efforts to involve all components of education delivery. This is reviewed from (1) the strength aspect in the form of implementing Islamic character education in schools, competent educators, clean environment and self-help provision of clean water, networking and empowering school public relations in promoting institutional image, (2) the*

weakness aspect in the form of learning duration full day system, (3) the opportunity aspect in the form of the existence of MIS Modern Gosong Telaga as the only integrated Islamic education institution in the area and the significant increase in the quantity of people in the area, and (4) the obstacle aspect in the form of a challenge presents the characteristics of Modern MIS Gosong Telaga compared to other integrated Islamic schools and technological sophistication that innovates faster.

Keywords: SWOT Analysis, Educational Institutions, Fiqh Learning.

Pendahuluan

Standar pengelolaan pendidikan merupakan batas minimum yang harus dicapai oleh penyelenggara lembaga pendidikan (Syaban, 2019; Rambe, *et.al.*, 2022). Batas minimum ini dipersyaratkan untuk menjaga mutu lembaga pendidikan, baik dari aspek pelayanan akademik maupun mutu lulusan (Maya & Lesmana, 2018; Nugroho, 2019). Dengan kata lain, lembaga pendidikan di Indonesia (jenjang pendidikan dasar, menengah, tinggi) akan diapresiasi berbasis penilaian nasional berupa akreditasi lembaga, untuk menyeragamkan pondasi awal penyelenggaraan pendidikan.

Serangkaian proses pembelajaran termaktub dalam kurikulum nasional, dipraktikkan oleh satuan pendidikan (Elbadiansyah, 2017; Sulaiman, *et.al.*, 2016). Prinsip pembelajaran di dalam kurikulum nasional mengacu pada sistem pendidikan nasional (Sisdiknas, UU Nomor 20 Tahun 2003), dengan tujuan mengelola dan membina sumber daya manusia dalam organisasi (sekolah). Optimalitas pengelolaan kelembagaan tersebut akan memudahkan pada pencapaian tujuan bersama (visi lembaga) (Fakhrudin, 2011; Triwiyanto, 2013).

Hakikat dari pengelolaan lembaga pendidikan adalah mutu (pelayanan akademik, lulusan, dan akreditasi) (Agustina, 2015; Padhol, *et.al.*, 2017). Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan ekstra untuk memberdayakan dan mengembangkan sistem pengelolaan proses pendidikan secara integral (terpadu). Artinya, seluruh komponen sumber daya alam (lingkungan sekolah, ruang kelas, sarana-prasarana pembelajaran) dan sumber daya manusia (guru, siswa, tenaga kependidikan) diberikan kesempatan untuk mendedikasikan diri bagi peningkatan prestasi lembaga (Syarif, 2013; Rokhmiyati, 2018).

Pengembangan mutu pendidikan berbasis pemberdayaan potensi kelembagaan, secara sistematis menjalankan operasional fungsi manajemen dalam pendidikan. Mengacu pada pengembangan ini, berbagai inovasi pendidikan muncul untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap kemajuan global (Wahyudi, 2016; Nafisatun, 2020). Lebih lanjut, salah satu bentuk inovasi pendidikan hadir berupa polarisasi kelembagaan, yakni Madrasah Ibtidaiyah swasta di berbagai daerah sebagai upaya integral mengoptimalkan pendidikan berbasis kombinasi madrasah dan sekolah.

Polarisasi kelembagaan pendidikan dengan hadirnya Sekolah Islam Terpadu pada tiap jenjang, mulai dari TK IT, SD IT, SMP IT, dan SMA IT merupakan upaya bersama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (Ismah, 2020). Secara penilaian akreditasi, lembaga ini (MIS Modern Gosong Telaga) masih berstatus akreditasi Baik (B). Begitupun, pengelolaan kelembagaan ini didukung penuh oleh tenaga pendidik berkompeten dan diakui profesional pada bidangnya masing-masing dengan menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal, *tahfizul Qur'an* serta pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, diharapkan para lulusan sekolah tersebut menjadi generasi Qur'ani yang tanggap dan unggul dalam menyikapi perkembangan zaman.

Sejatinya, kajian akademik tentang manajemen kelembagaan pendidikan telah diteliti dari berbagai sudut pandang keilmuan. Adapun yang relevan di antaranya membahas dari aspek pendidikan pondok pesantren (Sulaiman, 2016), pendidikan inklusi (Hariza, *et.al.*, 2020), pendidikan nonformal (Sutarto, 2015), kepuasan pemangku kepentingan pada layanan lembaga pendidikan (Prayogi, *etal.*, 2021), evaluasi lembaga pendidikan Islam (Khairiah, 2019), manajemen kesiswaan (Al Syaifullah & Nasution, 2021), manajemen akademik (Abdurrahman, 2017), transformasi lembaga perguruan tinggi (Zaenuri, 2018), manajemen konflik (Hasanah, 2020), revitalisasi manajemen lembaga dan kepemimpinan inovatif (Nurdin & Aedi, 2008).

Mencermati *literature review* di atas, dipahami bahwa tema relevan tentang manajemen kelembagaan pendidikan Islam telah dibahas dari berbagai disiplin kajian keilmuan. Akan tetapi, ditemukan sisi kosong yang belum diperdalam kajiannya, yakni kajian kelembagaan pendidikan Islam berbasis analisis SWOT dan polarisasi lembaga pendidikan Islam berupa madrasah swasta. Atas dasar ini, peneliti berupaya memperdalam kajian tersebut, dirangkum dalam judul penelitian, “*Analisis Manajemen Pembelajaran Fikih di MIS Modern Gosong Telaga*”.

Metode Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu pada kajian analisis SWOT manajemen pembelajaran fikih di MIS Modern Gosong Telaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analitis. Pemerolehan data menggunakan teknik pengamatan partisipan, wawancara, dan kajian dokumen relevan. Analisis data penelitian menggunakan konsep *SWOT*, dengan teknik reduksi data (memilah informasi yang relevan dengan upaya menjawab rumusan masalah penelitian), penyajian data (menyusun paragraf penelitian berbasis data penelitian), dan verifikasi (menarik kesimpulan). Pengecekan keabsahan data melalui uji triangulasi metode dan sumber penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Aspek Strengths (Kekuatan)

Pendidikan merupakan “wadah” tempat berprosesnya peserta didik yang semula bergantung pada guru, orang tua, dan masyarakat, menjadi generasi yang mandiri dan merdeka. Kemandirian dan kemerdekaan yang dimaksud bukanlah berkonotasi negatif terhadap sikap dan mentalitas anak, melainkan mengarah pada aspek positif berupa kemampuan memilah perbuatan baik dan buruk, kegiatan produktif dan membawa maslahat bagi orang lain. Kumulasi dari sikap tersebut diistilahkan dengan karakter atau akhlak (Hanipudin, 2019).

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membantu pembentukan karakter (kepribadian) anak. Dalam konteks ini, karakter Islami menjadi perhatian utama bagi penyelenggara lembaga pendidikan Islam. Mendukung hal ini, dibutuhkan ketersediaan sumber daya manusia (guru) unggul dan berprestasi guna memberikan fasilitas pembelajaran terbaik bagi siswa (Marisyah, *et.al.*, 2019). Figur teladan dan kompetensi unggul dari pendidik menjadi sumber *role model* utama bagi anak dalam proses pembentukan karakter Islami (Kumalasari, 2010).

Berdasarkan dokumen yang diperoleh dalam proses penelitian di MIS Modern Gosong Telaga, ditemukan informasi bahwa para pendidik di sekolah tersebut berkualifikasi rata-rata tamatan jenjang Magister (S-2) dan beberapa bergelar sarjana (S-1), serta sudah ada bergelar doktor (tamatan S-3).

Mendukung uraian di atas, Jahidi (2017) menjelaskan bahwa keberadaan guru sangat membantu siswa jenjang pendidikan dasar dalam pembentukan sikap dan mental untuk masa depan. Lebih lanjut, pihak sekolah juga memberdayakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Dapat dipahami bahwa peranan sekolah dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi siswa. Mendukung hal ini, Wajdi (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual dan bermakna dimulai dari kemampuan guru memberikan siswa pengalaman edukatif tentang konsep yang telah diajarkan. Lebih lanjut, Nurtanto (2016) menambahkan bahwa belajar tidak sekadar pada upaya memahami siswa tentang konten (isi) buku, melainkan juga memberi kesempatan siswa memperoleh pengalaman belajar kontekstual melalui alam sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa pihak MIS Modern Gosong Telaga memiliki berbagai kelebihan (kekuatan) dalam mengembangkan potensi sekolah. Aspek ini hendaknya menjadi perhatian penting pihak penyelenggara sekolah dalam memfasilitasi belajar siswa. Dengan demikian, para siswa sebagai calon lulusan sekolah tersebut memiliki kecakapan di bidang pendidikan dan teknologi, serta menampilkan karakter Islami.

Analisis Aspek Weaknesses (Kelemahan)

Pembelajaran sistem *full day* merupakan salah satu terobosan baru pemerintah guna mengupayakan pendidikan optimal bagi anak di sekolah (Hasan, 2006). Sistem *full day* hadir seiring dengan penerapan kurikulum 2013, dengan demikian upaya kontekstualisasi pembelajaran semakin tampak diberikan pada siswa. Menurut Wicaksono (2018), sistem ini mengadopsi pembelajaran pondok pesantren dalam durasi belajar yang lebih singkat.

Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa pembelajaran sistem *full day* bukanlah durasi belajar yang singkat, melainkan membebani siswa dengan waktu yang relatif lama berada di lingkungan sekolah. Di samping itu, penelitian lain menyimpulkan bahwa sistem belajar *full day* membantu orang tua dalam memastikan waktu belajar anak di lingkungan sekolah. Paradoksal temuan ini, juga peneliti peroleh dari informasi yang disampaikan para siswa, bahwa belajar sistem *full day* dianggap menyenangkan (berkumpul ria bersama teman seharian), begitupun ada juga yang menganggap *full day* menyita waktu berinteraksi anak di masyarakat dan orangtua.

Menurut Setiyarini (2013), sistem *full day* membantu keselarasan belajar anak di rumah dan di sekolah, sebab jeda antara keduanya relatif singkat. Inilah momentum bagi orang tua untuk dapat memberi penguatan belajar anak (sesuai materi dipelajari ketika sekolah). Lebih lanjut, siswa diberi fasilitas belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Akan tetapi, program pembelajaran masih belum disosialisasikan secara umum melalui foster (gambar edukatif) dan web milik sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa salah satu aspek kelemahan dari manajemen kelembagaan di MIS Modern Gosong Telaga terletak pada pelaksanaan sistem belajar *full day*. Hal ini didasarkan pada kebiasaan masyarakat dalam menyekolahkan anak mulai pagi hingga pukul 12.00 atau 13.00 WIB. Dengan demikian, diperlukan upaya sosialisasi dari pihak sekolah dalam menarik perhatian masyarakat terhadap kualitas sekolah dengan pembelajaran sistem *full day school*.

Analisis Aspek Opportunities (Peluang/Kesempatan)

Peluang merupakan “celah harapan” bagi individu atau kelompok menuju keberhasilan (Maya, 2017). Dalam konteks pendidikan, peluang harus dimanfaatkan oleh kepala sekolah guna menggerakkan sumber daya manusia di sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, pemanfaatan peluang akan menghasilkan mutu dan inovasi (Umam, 2019).

MIS Modern Gosong Telaga memiliki peluang tersendiri secara kelembagaan. Peluang tersebut berupa solidaritas dan dukungan yang diberi oleh orang tua / wali siswa kepada pihak sekolah. Kerjasama tersebut diuraikan dalam aspek kesehatan, anjuran berwudhu, konsumsi makanan halal dan baik bagi perkembangan siswa.

Selanjutnya, penambahan kuantitas masyarakat yang signifikan meningkat di daerah tersebut, menjadi peluang tersendiri bagi pihak sekolah. Senada dengan ini, Zulfa, *et.al.* (2021) menjelaskan bahwa penambahan jumlah penduduk berkaitan dengan peningkatan jumlah anak usia sekolah. Lebih lanjut, Ginanjar (2017) menambahkan bahwa peningkatan tersebut diiringi oleh fokus orang tua/wali siswa dalam memilih sekolah yang bermutu bagi anak mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa peluang pihak sekolah dalam aspek kelembagaan cukup menjanjikan dan menampilkan peningkatan yang bersifat progresivitas. Hal ini berupa dukungan dari pihak wali/orang tua siswa dan peningkatan jumlah anak di daerah tersebut. Dengan demikian, MIS Modern Gosong Telaga berpeluang menjadi prototipe lembaga pendidikan dasar Islam yang mampu melahirkan generasi Qur’ani (berakhlakul karimah) dan tanggap dalam penggunaan teknologi era digital.

Analisis Aspek Threats (Tantangan)

Hambatan merupakan ancaman yang harus diantisipasi oleh pihak penyelenggara pendidikan (Malisi, 2017). Hal ini didasarkan pada upaya peningkatan mutu sekaligus menjawab (memenuhi kebutuhan) masyarakat setempat. Dengan demikian, siswa yang belajar di MIS Modern Gosong Telaga akan merasa nyaman dan aman.

Menurut Muslimin & Ruswandi (2022), hambatan diperlukan dalam pelaksanaan fungsi manajemen, sebab menjaga stabilitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah. Melalui hambatan, individu akan berjuang terlepas dari berbagai tekanan menuju inovasi (perubahan). Dampak positif dari hambatan tersebut, menjadi alasan mendasar pentingnya kajian SWOT pada manajemen kelembagaan MIS Modern Gosong Telaga.

Adapun aspek *hambatan* berupa tantangan menghadirkan ciri khas MIS Modern Gosong Telaga dibanding madrasah lainnya dan kecanggihan teknologi yang semakin cepat berinovasi. Dalam konteks ini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk meminimalisir terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kajian analisis aspek hambatan mengedukasi penyelenggara pendidikan tentang pentingnya percepatan inovasi pendidikan di era digital.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa MIS Modern Gosong Telaga menerapkan manajemen kelembagaan yang sistematis, visioner, dan sesuai kebutuhan masyarakat melalui upaya melibatkan seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan. Hal ini ditinjau dari (1) aspek *kekuatan* berupa penerapan pendidikan karakter Islami di sekolah, tenaga pendidik berkompeten, lingkungan bersih dan penyediaan swadaya air bersih, jejaring (*networking*) serta pemberdayaan humas

sekolah dalam mempromosikan citra kelembagaan, (2) aspek *kelemahan* berupa durasi pembelajaran sistem *full day*, (3) aspek *peluang* berupa keberadaan MIS Modern Gosong Telaga sebagai madrasah di daerah tersebut dan penambahan kuantitas masyarakat yang signifikan meningkat di daerah tersebut, dan (4) aspek *hambatan* berupa tantangan menghadirkan ciri khas MIS Modern Gosong Telaga dibanding madrasah lainnya dan kecanggihan teknologi yang semakin cepat berinovasi.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A. R. (2017). "Manajemen Kelembagaan dan Akademik Lembaga Pendidikan Maarif Nahdlatul Ulama Kota Samarinda Kalimantan Timur" *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 1(1). <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/syamil/article/view/914>.
- Agustina, S. (2015). "Studi Manajemen Kelembagaan Museum" *EduLib*, 5(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/4392>.
- Al Syaifullah, S., & Nasution, N. U. (2021). "Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1420-1428. <http://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/254>.
- Elbadiansyah, D. (2017). "Mutu Pendidikan pada Perguruan Tinggi Keagamaan: Dari Manajemen Kelembagaan Hingga Konstruksi Kurikulum Interrelasi" *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(01), 47-66. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/550>.
- Fakhrudin, A. (2011). "Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Persekolahan" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 9(2), 199-212. http://jurnal.upi.edu/file/o8_PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM-Agus.pdf.
- Ginanjari, M. H. (2017). "Tantangan dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(08), 17. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/75>.
- Hanipudin, S. (2019). "Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa" *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, 1(1), 39-53. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/matan/article/view/2037>.
- Hariza, B. N., Tiana, H., Rahmah, N., & Yulianti, P.S. (2020). "Manajemen Kelembagaan Pendidikan Inklusi di SDN Teluk dalam 1 Banjarmasin" *osfpreprints*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rjg2y>.
- Hasan, N. (2006). "Fullday School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)" *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/194>.
- Hasanah, U. (2020). "Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Kualitas Kerja pada Lembaga Pendidikan Islam" *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 1-11. <http://103.88.229.8/index.php/idaroh/article/view/6448>.
- Ismah, I. (2020). "Manajemen Kelembagaan Pendidikan Islam" *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(3), 377-395. <http://ejournal.iaii.ac.id/index.php/amk/article/view/267>.
- Jahidi, J. (2017). "Kualifikasi dan Kompetensi Guru" *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 23-30. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/adpen/article/view/189>.

- Khairiah, K. (2019). "Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu" *Repository IAIN Bengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3416/>.
- Kumalasari, D. (2010). "Konsep Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Pendidikan Taman Siswa (Tinjauan Humanis-Religius)" *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 8(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/3716>.
- Malisi, M. A. S. (2017). "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era MEA" *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 1(1), 1-15. <https://e-journal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/TF/article/view/656>.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514-1519. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/395>.
- Maya, R. (2017). "Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 12. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/85>.
- Maya, R., & Lesmana, I. (2018). "Pemikiran Prof. Dr. Mujammil Qomar, M.Ag., tentang Manajemen Pendidikan Islam" *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 291-316. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/281>.
- Muslimin, E., & Ruswandi, R. (2022). "Tantangan, Problematika dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi" *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 57-71. <http://www.journal.laaroiba.ac.id/index.php/tarbiatuna/article/view/652>.
- Nafisatun, S. (2020). "Manajemen Kelembagaan BPPPM NU Banat Kudus dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (*Guiding Values of Founding Fathers*)" *Skripsi*, IAIN Kudus. <http://repository.iainkudus.ac.id/3816/>.
- Nugroho, P. (2019). "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Non Formal 'Satu Atap' Al Hidayah Juranggunting Argomulyo Kota Salatiga" *Quality*, 7(1). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/4746>.
- Nurdin, D., & Aedi, N. (2008). "Revitalisasi Manajemen Kelembagaan Pendidikan Islam pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bandung Melalui Kepemimpinan Inovatif" *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6263>.
- Nurtanto, M. (2016). "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu" *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535>.
- Padhol, H., Isjoni, I., & Natuna, D. A. (2017). "Kelembagaan Pendidikan Suluk di Kabupaten Kampar (Tinjauan Fungsi Manajemen)" *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 2(1), 173-180. <https://jmppk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMPPK/article/viewFile/5322/4992>.
- Prayogi, S., Mulyadi, A., & Nufida, B.A. (2021). "Kepuasan Pemangku Kepentingan pada Layanan Manajemen Kelembagaan di Fakultas Penyelenggara Pendidikan Swasta" *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*, 9(2), 184-191. <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/Lensa/article/view/4837>.
- Rambe, R. A., Mesiono, M., & Marpaung, S. F. (2022). "Inovasi Manajemen Kelembagaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK BM (Bisnis

- Manajemen) APIPSU Medan” *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, 2(1). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/14102>.
- Rokhmiyati, S. (2018). “Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Kelembagaan Islam” *Interdisciplinary Journal of Communication*, 3(2), 231-252. <https://www.academia.edu/download/60174376/2098-4849-1-PB20190731-115667-1q41ck9.pdf>.
- Setiyarini, I. N. (2013). “Penerapan Sistem Pembelajaran ‘Fun & Full Day School’ untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus” *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/39033>.
- Sulaiman, A. I., Masrukin, M., Chusmeru, C., & Pangestuti, S. (2016). “Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial dan Ekonomi Santri” *JPPM: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 109-121. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/11303>.
- Sulaiman, R. (2016). “Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren” *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, 9(1), 148-174. <https://www.jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/12>.
- Sutarto, J. (2015). “Penguatan Kelembagaan Pendidikan Nonformal Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean” *Seminar dan Temu Akademisi PLS Tingkat Nasional*, 1(1), 113-124. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132304805/penelitian/Prosiding%20Semnas%202015%20Bu%20Puji%20UNNES.pdf#page=125>.
- Syaban, M. (2019). “Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam” *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 12(2), 131-141. <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/141>.
- Syarif, M. (2013). “Teori dan Model Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam” *Media Akademika*, 28(3), 333-362. <https://www.academia.edu/download/44497895/459-1541-1-PB.pdf>.
- Triwiyanto, T. (2013). “Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2). <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/4208>.
- Umam, M. K. (2019). “Lembaga Pendidikan Islam dalam Telaah Lingkungan Strategik” *Jurnal Tinta*, 1(2), 16-29. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/196>.
- Wahyudi, K. (2016). “Manajemen Pemasaran Pendidikan” *Jurnal Kariman*, 4(2), 99-116. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/43>.
- Wajdi, F. (2021). “Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru dan Orang Tua pada Masa Pandemi” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 41-50. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/17229>.
- Wicaksono, A. G. (2018). “Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 10-18. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/12>.
- Zaenuri, A. (2018). “Transformasi Kelembagaan Perguruan Tinggi Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Kelembagaan” *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 2(1), 17-35. <https://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/312>.
- Zulfa, F., Jahari, J., & Hermawan, A.H. (2021). “Peluang dan Tantangan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam pada Masa Covid-19” *J-MPI: Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam, 6(1), 14-28. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/download/11710/pdf>.